

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BAGAN PERAHU DI PASIE NAN
TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Oleh:
AISYAH MELRI PUTRI**



**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2025**

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul : KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BAGAN PERAHU DI
PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA
PADANG

Nama : Aisyah Melri Putri

Npm : 2110016211006

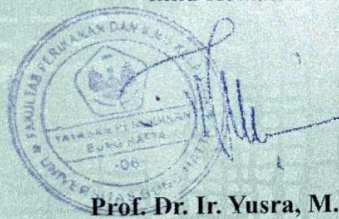
Jurusan : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas : Bung Hatta

Mengetahui

Dekan Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan



Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Bukhari, S.Pi, M.Si

**Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji pada Ujian
Sarjana Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta**

Pada Tanggal : 4 September 2025

Dewan Penguji :

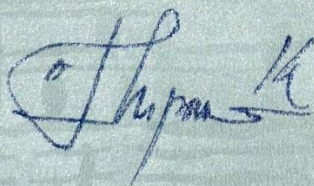
Ketua Sidang



Bukhari, S.Pi., M.Si

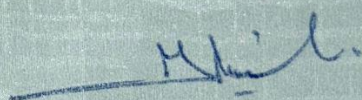
Tim Penguji

Anggota



Dr. Ir. Suparno, M.Si

Anggota



Ir. Yuspardianto, M.Si

RINGKASAN

AISYAH MELRI PUTRI, NPM : 2110016211006, KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BAGAN PERAHU DI PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG. Dibimbing oleh Bukhari, S.Pi., M.Si

Bagan perahu merupakan salah satu alat tangkap tradisional Indonesia jenis jaring angkat (lift net) yang menggunakan alat bantu cahaya dalam pengoperasiannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 sampai dengan Juli 2025 di Pasie nan tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi hasil tangkapan ikan menggunakan bagan perahu di perairan Pasie nan tigo, kecamatan koto tangah kota Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan komposisi hasil tangkapan bagan perahu berdasarkan jenis, jumlah, dan berat ikan yang diperoleh selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara terstruktur dengan nelayan yang merupakan pemilik atau operator bagan perahu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa spesifikasi alat tangkap bagan perahu di Pasie nan tigo meliputi konstruksi jaring utama *Polyethylene* (PE) berwarna hitam, ukuran mata jaring 5 mm, panjang dan lebar jaring 20 m. Tali ris dari bahan *Polyethylene* (PE) dengan panjang setiap sisi 20 m dan diameter 12 mm. Tali penarik waring dari bahan *Polyethylene* (PE), panjang tali 40 m diameter 12 mm. Pemberat dari batu berat 5-10 kg sebanyak 8 unit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Tangkapan Bagan Perahu di Pasie nan tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang meliputi Teri (*Stolephorus commersoni*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Layang biru (*Decapterus macarellus*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Gambolo/Kembung (*Rastrelliger sp.*) dan Tongkol Banyar (*Euthynnus lineatus*).

Kata Kunci : bagan perahu, hasil tangkapan, komposisi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran ALLAH SWT Yang selalumelimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapatmenyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “**Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu Di Pasie nan tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**”. Penyusunan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Perikanan jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Bung Hatta.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bukhari, S.Pi,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada orang tua serta saudara saya yang telah mendukung saya melalui doa, motivasi dan semangat kepada penulis. Dan juga kepada semua teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini punulis telah berusaha sebaik mungkin, namun untuk lebih sempurnanya penulis berharap kritik serta saran yangmembangun dan semoga Skripsi ini berguna bagi pembaca.

Padang, Juli 2025

Aisyah Melri Putri
2110016211006

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Alat Tangkap Bagan Perahu	5
2.1 Kontruksi Bagan Perahu.....	6
2.3 Metode Pengoperasian.....	7
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komposisi Hasil Tangkapan	8
2.5 Wilayah Penangkapan di Pasie nan tigo Kota Padang	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	11
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	11
3.2.1 Alat Penelitian	11
3.2.2 Bahan Penelitian.....	12
3.3 Analisis Data.....	12
3.4 Perhitungan Komposisi Jenis Hasil Tangkapan	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	14
4.2 Deskripsi Alat Tangkap Bagan Perahu (<i>Boat Life Net</i>)	15
4.3 Spesifikasi dan Kontruksi Alat Tangkap Bagan Perahu (<i>Boat Life Net</i>)	16
4.4 Metode dan Cara Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu.....	21
4.5 Jenis Ikan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan Perahu	22
4.6 Komposisi Hasil Tangkapan.....	24

BAB V PENUTUP	DAFTAR ISI.....	31
5.1 Kesimpulan.....		31
5.2 Saran.....		31
DAFTAR PUSTAKA.....		32
LAMPIRAN.....		35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat Penelitian	12
2. Spesifikasi Kapal Bagan Pada Penelitian	17
3. Spesifikasi Alat Tangkap Bagan Perahu Yang Beroperasi di Pasie nan tigo	21
4. Jenis Hasil Tangkapan Bagan Perahu	23
5. Hasil Tangkapan	23
6. Hasil Perhitungan Komposisi	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Perahu.....	6
2. Konstruksi Bagan Perahu	7
3. Peta Hasil Penelitian.....	11
4. Waring.....	18
5. Sayap	18
6. Lampu.....	19
7. Roller.....	20
8. Grafik Hasil Tangkapan Trip 1	25
9. Grafik Hasil Tangkapan Trip 2.....	26
10. Grafik Hasil Tangkapan Trip 3	27
11. Grafik Hasil Tangkapan Trip 4	28
12. Diagram Komposisi Hasil Tangkapan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Komposisi Hasil Tangkapan.....	36
2. Dokumentasi Hasil Penelitian	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, membentang dari Sabang hingga Merauke dengan total 17.499 pulau dan luas wilayah sekitar 7,81 juta km². Dari luas tersebut, 3,25 juta km² merupakan lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif, sementara daratan hanya mencakup sekitar 2,01 juta km². Dengan luas lautan yang signifikan, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan. Sektor perikanan menjadi salah satu andalan dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2019, nilai ekspor hasil perikanan Indonesia mencapai Rp 73.681.883.000, meningkat 10,1% dibandingkan tahun 2018. Komoditas laut seperti udang, tuna, cumi-cumi, gurita, rajungan, dan rumput laut sangat diminati. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan mempertahankan hasil produksi perikanan di Indonesia. Tanpa adanya pengelolaan dan pengawasan yang efektif, sektor perikanan di Indonesia berisiko mengalami pelanggaran (**Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2020**).

Sebagai salah satu provinsi terluas di Indonesia, Sumatera Barat secara geografis, provinsi ini terletak antara 1° 54' Lintang Utara hingga 3° 30' Lintang Selatan, dan antara 98° 36' hingga 101° 53' Bujur Timur. Wilayah ini terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Pegunungan Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia juga merupakan bagian dari provinsi ini, dengan garis pantai yang membentang sepanjang 375 km, sepenuhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia (**Ramadhan & Samadi, 2018**).

Padang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai bagian barat pulau Sumatera dan berada antara 0°44'00" dan 1°08'35" Lintang Selatan serta 100°05'05" dan 100°34'09" Bujur Timur. Pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Samudera Indonesia. Sedangkan bagian barat berbatasan dengan samudera Indonesia. Luas wilayah Kota Padang adalah 694.96 km² atau setara

dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 19 pulau-pulau, 104 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km². Sedangkan kecamatan Padang Barat memiliki luas daerah yang hanya 7,00 Km², **(BPS Kota Padang, 2019)**.

Salah satu alat tangkap yang berperan penting dalam sektor perikanan adalah bagan, yang dirancang untuk menangkap ikan-ikan dengan nilai ekonomis tinggi. Dari segi pembuatan dan operation (Placeholder1)al, bagan perahu tergolong ekonomis dan dapat digunakan selama beberapa tahun, sehingga keberadaannya memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan para nelayan **(Surbakti & Sir, 2021)**. Di perairan Sumatera Barat, pengoperasian bagan perahu dimulai pada saat matahari terbenam, sekitar pukul 18.00, dan berlanjut hingga matahari terbit, sekitar pukul 06.00. Proses penangkapan ikan dengan bagan perahu melibatkan dua tahap utama, yaitu setting, yang merupakan pemasangan jaring di bingkai waring, dan hauling, yang merupakan pengangkatan jaring. Proses setting dapat dilakukan sebanyak 1 hingga 2 kali selama operasi penangkapan, tergantung pada keberadaan ikan. Pada musim puncak, setting dan hauling dapat dilakukan hingga 3 kali dalam semalam.

Proses hauling dimulai dengan pengamatan terhadap gerombolan ikan yang berada di area penangkapan. Apabila kawanan ikan sudah terlihat, maka dilakukan pemadaman lampu satu per satu. Hal tersebut dimaksudagar ikan terkumpul pada bagian tengah jaring (catchable area). Pemadaman lampu juga dilakukan secara bertahap, mulai dari bagian luar/sisi kapal dan selanjutnya pada bagian tengah kapal. Selanjutnya lampu dipadamkan semua dan dimulai dengan penurunan waring sampai dengan penarikan waring dengan menggunakan alat bantu roller.

Hasil tangkapan bagan perahu setelah waktu tengah malam lebih besar dibandingkan pengoperasian sebelum waktu tengah malam. Hal ini disebabkan sedikitnya oleh 2 hal yaitu sifat fototaksis dan feeding behavior. Pada kondisi setelah tengahmalam, kehadiran cahaya lampu petromak cenderung memberikan daya tarik yang lebihbesar karena kondisi perairan yang lebih gelap. Ikan yang berfototaksis positif akan lebih cepat dan banyak berkumpul disekitar bagan.

Selain itu, sifat biologis ikan tertentu yang memiliki waktu mencari makan pada waktu setelah tengah malam diduga ikut berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh (Al-Magrihi *et al.*, 2021).

Komposisi hasil tangkapan merupakan metode untuk mendeteksi keanekaragaman sumberdaya hayati. Setiap jenis alat penangkap ikan memiliki target tangkapannya masing-masing, hasil tangkapan utama bagan adalah ikan teri (*Stolephorus* sp) dan hasil tangkapan sampingan adalah ikan kembung (Jumarlin *et al.*, 2023).

komposisi hasil tangkapan dari bagan perahu sangat penting untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah ikan yang berhasil ditangkap. Informasi ini berguna untuk memahami kondisi sumber daya ikan di perairan tersebut serta mendukung pengelolaan dan konservasi sumber daya laut secara berkelanjutan. Selain itu, pemahaman mengenai komposisi hasil tangkapan juga dapat membantu nelayan dalam mengoptimalkan strategi penangkapan dan menjaga keberlanjutan usaha penangkapan ikan.

Mengumpulkan data mengenai potensi sumberdaya ikan yang mencerminkan kondisi sesungguhnya di lapangan merupakan sebuah tantangan yang signifikan. Keakuratan data produksi hasil tangkapan dapat dicapai melalui pendataan yang cermat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pendataan hasil tangkapan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar potensi suatu perairan dan kemampuan perairan tersebut dalam menyediakan volume serta jenis-jenis hasil tangkapan. Keakuratan data memegang peran yang krusial dalam menyajikan informasi mengenai produksi suatu perairan dan pelabuhan perikanan, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan (Picaulima & Ngangun, 2022).

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti nelayan, peneliti, dan pemerintah, sangat penting dalam proses pengumpulan data ini. Dengan melibatkan nelayan yang memiliki pengalaman langsung di lapangan, informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan relevan. Mereka dapat memberikan wawasan mengenai pola tangkapan, perubahan musim, serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberadaan ikan. Kerja sama ini juga dapat meningkatkan

kesadaran nelayan akan pentingnya pelestarian sumber daya ikan, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk melaporkan data dengan jujur dan akurat.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi modern dalam pengumpulan data, seperti aplikasi berbasis smartphone dan perangkat pemantauan, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pendataan. Dengan memanfaatkan teknologi, data dapat dikumpulkan secara real-time dan dianalisis dengan lebih cepat. Hal ini tidak hanya membantu dalam pemantauan kondisi sumber daya ikan, tetapi juga dalam merumuskan strategi pengelolaan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara metode tradisional dan teknologi modern, diharapkan pengelolaan sumber daya ikan di Pasie nan tigo dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem perairan.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komposisi hasil tangkapan ikan menggunakan bagan perahu di perairan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Sebagai salah satu acuan, informasi dan referensi bagi penelitian yang saling terkait dengan data komposisi hasil. Serta digunakan untuk pedoman dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan kearah yang lebih baik kedepannya